



Plengkung Gading Satu Arah Pagi Sore

■ Uji Coba Rekayasa Lalu Lintas Dievaluasi Setiap Minggu

YOGYA, TRIBUN - Dinas Perhubungan (Dishub) DIY mulai menerapkan uji coba rekayasa lalu lintas dengan sistem satu arah (SSA) di ruas Jalan Gading-Plengkung Nirbaya, Kota Yogyakarta, Senin (10/3) pagi.

Uji coba yang rencananya akan berlangsung selama satu bulan ini dilakukan sebagai upaya mengurangi kepadatan lalu lintas sekaligus melestarikan struktur Plengkung Gading yang mengalami keretakan.

Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dishub DIY, Wiyo Santoso menjelaskan bahwa selama uji coba, kendaraan dari Plengkung Nirbaya atau Jalan Gading (dalam Beteng) hanya diperbolehkan menuju Jalan M.T. Haryono, Jalan Di Panjaitan, dan Jalan Mayend Sutoyo.

Sebaliknya, kendaraan dari arah Jalan M.T. Haryono, Jalan Di Panjaitan, dan Jalan Mayend Sutoyo tidak diperbolehkan masuk ke Plengkung Nirbaya atau Jalan Gading pada dua periode waktu tertentu, yakni pukul 07.00-09.00 WIB dan 15.00-17.00 WIB.

Menurut Wiyo, uji coba SSA ini akan dilakukan secara bertahap dan dievaluasi setiap minggu. Pada minggu pertama, penertasan lalu lintas hanya berlaku selama dua jam yakni pada pagi dan sore hari.

"Minggu pertama ini dua jam, pagi pukul 07.00-09.00 WIB dan sore pukul 15.00-17.00 WIB. Setelah seminggu, akan kami evaluasi dan kemungkinan diperpanjang durasinya," ujarnya.

Jika evaluasi awal menunjukkan hasil positif, skema satu arah kemungkinan akan diterapkan penuh selama 24 jam mulai minggu kedua. Selain mengurai kemacetan, langkah ini untuk melestarikan Plengkung Gading yang telah mengalami retakan sejak 2018.

"Dari hasil kajian, kepadatan lalu lintas di sekitar kawasan ini lebih tinggi di

DURASI AKAN DIPERPANJANG

- Uji coba sistem satu arah di ruas Jalan Gading-Plengkung Nirbaya mulai dilakukan Senin (10/3).
- Satu arah diterapkan pukul 07.00-09.00 WIB dan 15.00-17.00 WIB dan kemungkinan akan diperpanjang.
- Hal ini dilakukan sebagai upaya mengurangi kepadatan lalu lintas di sekitar lokasi.
- Sekaligus, melestarikan struktur Plengkung Gading yang mengalami keretakan.

jalur keluar dari Plengkung Gading dibandingkan jalur masuk. Oleh karena itu, sistem satu arah diterapkan dengan arus kendaraan keluar dari kawasan ini," kata Wiyo.

Dishub DIY juga telah memasang sejumlah rambu lalu lintas dan penunjuk arah. "Sementara, kami menggunakan water barrier dan rambu larangan masuk serta larangan belok kiri dan kanan. Kami harap masyarakat bisa menyesuaikan," jelas Wiyo.

Selama uji coba, petugas dari Dishub DIY, Dishub Kota Yogyakarta, serta aparat kepolisian dari Polres dan Polda DIY akan ditempatkan di titik-titik strategis untuk memastikan kelancaran lalu lintas di lokasi.

"Setiap hari akan ada petugas yang berjaga, terutama di minggu pertama. Ini masih tahap sosialisasi, sehingga belum ada sanksi bagi pelanggar. Kami harapkan masyarakat memahami pentingnya kebijakan ini," ujarnya.

Selain kendaraan roda dua dan mobil, Dishub DIY juga menegaskan bahwa bus dilarang melintas di kawasan Plengkung Gading. "Dari dulu sudah dilarang, tetapi masih ada beberapa yang melanggar," katanya.

"Kemacetan parah yang pernah terjadi di sini juga akibat bus yang tidak seharusnya lewat," lanjut Wiyo. Selain mengatur lalu lintas, kebijakan ini juga diharapkan dapat mengurangi dampak lalu lintas terhadap struktur Plengkung Gading. Plengkung yang dibangun tanpa se-

men, hanya menggunakan campuran kapur dan batu bata, mengalami retakan yang terdeteksi sejak 2018.

"Semakin banyak kendaraan yang melintas, maka semakin besar beban terhadap struktur bangunan. Plengkung Gading sejak awal memang tidak dirancang untuk dilalui kendaraan berat," kata Wiyo.

Terkejut

Salah seorang pengendara motor asal Mantrijeron, Agus, mengaku terkejut dengan adanya perubahan arus tersebut. Ia yang biasa melewati Plengkung Gading untuk menuju Alun-Alun Kidul kini harus mengambil jalur yang lebih jauh.

"Mau berangkat kerja biasanya lewat Plengkung Gading, jadi akhirnya harus memutar agak jauh," ujar Agus saat ditemui di lokasi.

Di sisi lain, warga Mantrijeron, Febri Candra merasakan adanya dampak positif dari uji coba ini. Menurutnya, lalu lintas di sekitar tempat tinggalnya menjadi lebih lenggang, terutama di pagi hari.

"Kalau pagi itu kan cenderung tidak terlalu padat ya dibanding sore, jadi belum kerasa banget. Cuma memang ada penurunan traffic sih di daerah rumahku, jadi tidak seramai biasanya pagi ini," jelas Candra.

Candra menyatakan dukungannya terhadap kebijakan SSA, terutama jika terbukti efektif mengurangi kemacetan dan melindungi benteng yang menjadi ikon sejarah kota Yogyakarta. (aka)



TRIBUN JOGA/HANIF SURTO
UJI COBA
- Uji coba sistem satu arah di Plengkung Gading atau Plengkung Nirbaya, Kota Yogyakarta, Senin (10/3) pagi.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005